

**TRAUMA YANG MENAKIBATKAN PENDERITAAN
DALAM NOVEL *WHERE ARE THE CHILDREN?*
KARYA MARY HIGGINS CLARK**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh :

RURIN GARDINI

NIM : 01130904



JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2004

**TRAUMA YANG MENAKIBATKAN PENDERITAAN
DALAM NOVEL *WHERE ARE THE CHILDREN?*
KARYA MARY HIGGINS CLARK**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh :

RURIN GARDINI

NIM : 01130904



JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2004

Skripsi yang berjudul
**TRAUMA YANG MENAKIBATKAN PENDERITAAN
DALAM NOVEL *WHERE ARE THE CHILDREN?*
KARYA MARY HIGGINS CLARK**


Oleh:


Rurin Gardini
NIM : 01130904

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh


Mengetahui
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris

Pembimbing I


(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)


(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II


(Dra. Karina Adinda, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**TRAUMA YANG MENAKIBATKAN PENDERITAAN
DALAM NOVEL *WHERE ARE THE CHILDREN?*
KARYA MARY HIGGINS CLARK**

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 20 bulan Juli, tahun 2004 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji I

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Panitia/Penguji

(Dra. Irna Nirwani Djajadiningrat, M.Hum)

Pembaca /Penguji II

(Dra. Karina Adinda, MA)

Sekretaris Panitia/Penguji

(Drs. Abdul Salam)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris

(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra



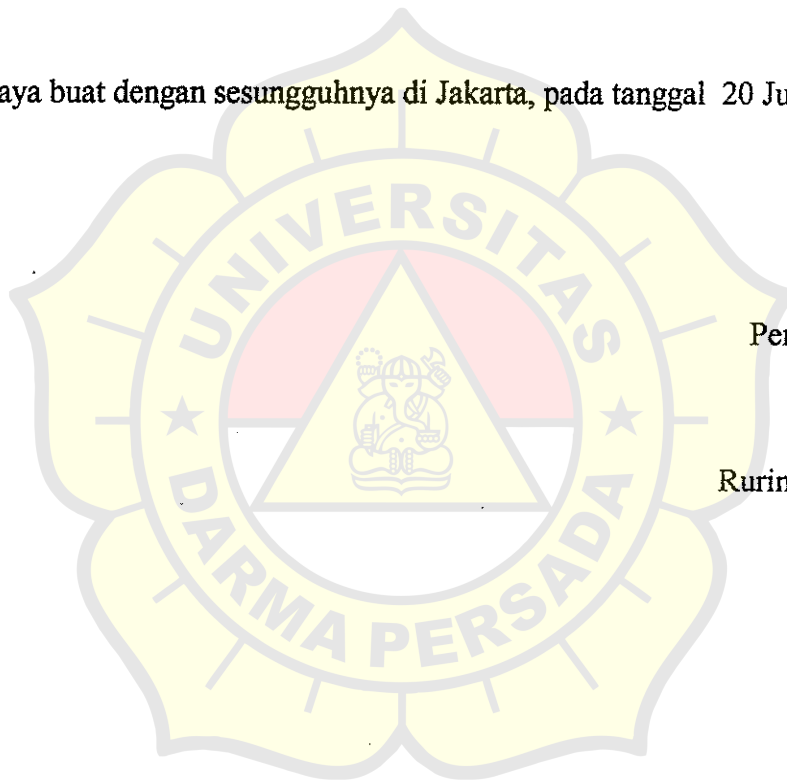
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**TRAUMA YANG MENAKIBATKAN PENDERITAAN
DALAM NOVEL *WHERE ARE THE CHILDREN?*
KARYA MARY HIGGINS CLARK**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine Minderop, MA., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 20 Juli 2004.



Penulis

Rurin Gardini

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul “Trauma yang Mengakibatkan Penderitaan” ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar Sarjana Sastra.

Dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris S1 dan dosen pembimbing I, yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Karina Adinda, MA., sebagai dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan memberikan saran serta bimbingan kepada saya.
3. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Sastra Inggris Universitas Darma Persada.
5. Rekan-rekan seperjuangan, Tommy Andrian, Ninik Setiyawati, Eef Hudaefah, Beatrix Fransisca Tambunan, Anni Roswita Siregar dan Ludy Mayasari, yang telah menjadi teman-teman terbaik selama berkuliah, dan juga telah banyak memberikan saran, kritikan dan ide-ide yang sangat bermanfaat bagi saya, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua serta keluarga tercinta, yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan baik moril maupun spirituil.
7. Seluruh civitas akademika Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris S1 Universitas Darma Persada dan semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya menerima saran dan kritik, agar penulisan berikutnya dapat lebih baik lagi.

Jakarta, Juli 2004

Rurin Gardini



DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan	3
F. Landasan Teori	4
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penyajian	9
BAB II ANALISIS NOVEL <i>WHERE ARE THE CHILDREN?</i> KARYA MARY HIGGINS CLARK MELALUI UNSUR-UNSUR SASTRA	
A. Analisis Perwatakan	10
1. <i>Telling</i>	11
a. Perwatakan Melalui Penggunaan Nama	11
b. Perwatakan Melalui Penampilan	12
c. Perwatakan Melalui Tuturan Pengarang	15
2. <i>Showing</i>	19
a. Perwatakan Melalui Dialog	19
1) Ucapan Tokoh	19
2) Identitas Pembicara	20
3) Kejadian atau Peristiwa	22
4) Arah Pembicaraan	24

5) Kualitas Pertukaran.....	25
6) Nada, Tekanan, Dialek dan Kosa Kata Pembicara	27
b. Perwatakan Melalui Tindakan Tokoh	28
B. Analisis Latar	31
1. Latar Fisik	31
2. Latar Sosial	33
3. Latar Spiritual	34
C. Rangkuman	35

**BAB III ANALISIS NOVEL *WHERE ARE THE CHILDREN?* KARYA
MARY HIGGINS CLARK MELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGI**

A. Analisis Melalui Teori Kepribadian Psikoanalisis	
Dinamika Kepribadian Kecemasan Neurotik.....	37
B. Rangkuman	41

**BAB IV TRAUMA YANG MENAKIBATKAN PENDERITAAN
DALAM NOVEL *WHERE ARE THE CHILDREN?* KARYA
MARY HIGGINS CLARK**

A. Analisis tema dalam novel <i>Where Are The Children?</i> karya Mary Higgins Clark Melalui Unsur-Unsur Sastra.....	42
1. Trauma dengan Unsur-Unsur Sastra	42
a. Trauma dengan Pertentangan Karakter Tokoh.....	42
b. Trauma dengan Lingkungan Terpencil.....	52
2. Penderitaan dengan Unsur-Unsur Sastra	54
a. Penderitaan dengan Pertentangan Karakter Tokoh....	54
b. Penderitaan dengan Lingkungan Terpencil.....	61

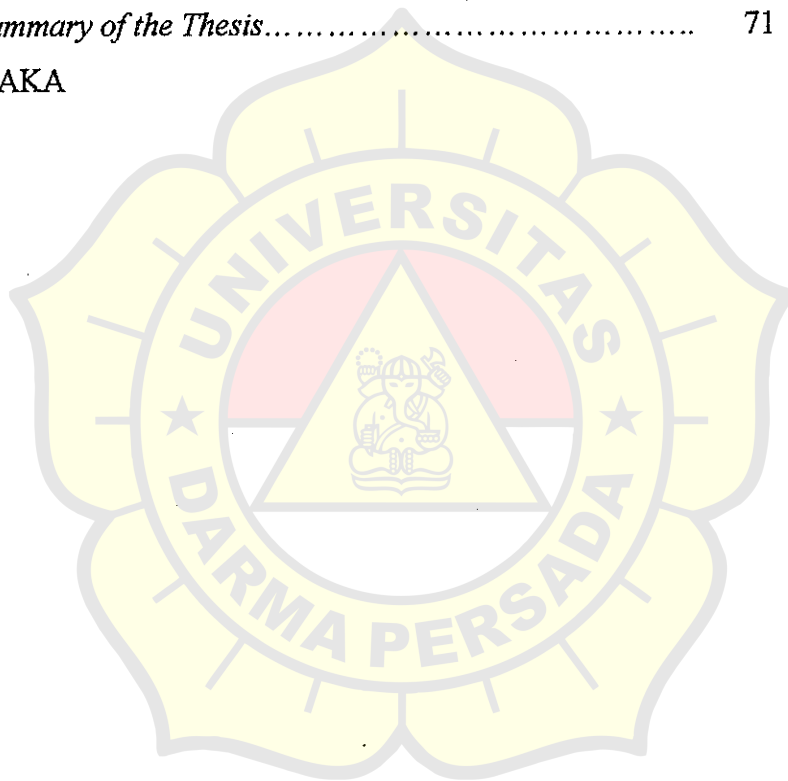
B. Analisis tema dalam novel <i>Where Are The Children?</i> karya Mary Higgins Clark Melalui Pendekatan Psikologi	
Psikoanalisis Sigmund Freud	64
1. Trauma dengan Ketakutan	64
2. Penderitaan dengan Ketakutan.....	66
C. Rangkuman	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. <i>Summary of the Thesis</i>	71

DAFTAR PUSTAKA

SKEMA



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel yang berjudul *Where Are the Children?* ini ditulis oleh seorang pengarang wanita, yaitu Mary Higgins Clark dan diterbitkan pada tahun 1975. Ia merupakan salah satu penulis novel dari Amerika yang cukup terkenal dengan novel-novelnya yang menegangkan.

Mary Higgins Clark adalah keturunan Irlandia yang lahir pada tahun 1929 di New York, Amerika Serikat. Ia melanjutkan pendidikannya di akademi sekretaris selepas SMU. Ia juga pernah bekerja selama tiga tahun pada agen periklanan dan menjadi pramugari Pan American Airlines. Karya pertamanya termuat pada *Extension Magazine* pada tahun 1956, setelah enam tahun dan empat puluh kali ditolak. Buku pertamanya adalah biografi tentang George Washington yang berjudul *Aspire to the Heavens* pada 1969. Pada tahun 1979 ia menamatkan kuliahnya di Fordham University di Lincoln Center dengan predikat *summa cum laude*. Ia juga telah banyak menerima penghargaan dan predikat doktor kehormatan. Karyanya antara lain, *Loves Music, Loves to Dance, Pretend You Don't See Her, You Belong To Me, All Around the Town* dan cerita pendek *Haven't We Met Before* dan *Lucky Day*, yang kesemuanya akan diangkat menjadi film dan ditayangkan di PAX-TV. Novel terbarunya berjudul *Daddy's Little Girl*, terbit pada tahun 2002.

Novel-novelnya yang berjudul *A Stranger is Watching* dan *Where Are The Children?* adalah dua diantara karyanya yang menjadi *bestsellers*, bahkan diangkat ke layar kaca. Pada novel *Where Are the Children?* juga mengetengahkan ketegangan-ketegangan yang memang menjadi ciri karya dari Mary Higgins Clark.¹ Novel ini menjadi menarik karena ketegangan-ketegangan cerita yang dibuat oleh

¹ Harry Walker. "Mary Higgins Clark". *The Harry Walker Agency*. (2002). 2pp. HarryWalker.com. Internet. 25 September 2003.

pengarangnya. Novel ini menceritakan tentang seorang perempuan cantik bernama Nancy, yang begitu trauma pada kematian kedua anak-anaknya yang masih kecil. Lebih buruknya lagi, ia menjadi tersangka utama dalam kasus kematian anak-anaknya tersebut. Sedangkan suaminya, Carl Harmon yang merupakan seorang Profesor Biologi di kampusnya, diberitakan bunuh diri dengan menceburkan diri ke laut. Nancy dibebaskan dari segala tuduhan karena saksi kunci peristiwa tersebut menghilang.

Walaupun Nancy telah memulai kehidupan baru di Cape Cod Bay bersama suami keduanya, Raynor Eldredge dan dua orang anak mereka Michael dan Missy, namun penderitaannya belum usai. Ketegangan dimulai ketika Nancy kehilangan kedua putranya, yang menghubungkannya dengan masa lalunya sebagai tersangka pembunuh Peter dan Lisa, anak-anaknya dari pernikahan pertamanya dengan Carl. Terungkapnya identitas Carl Harmon sebagai si penculik, membuktikan juga bahwa Carl Harmon adalah pembunuh Peter dan Lisa, mendiang anak-anak Nancy, yang nota bene adalah anak-anak Carl sendiri. Ia juga mengakui telah membunuh ibu Nancy, Pricilla. Carl Harmon yang ternyata masih hidup, terus mengikuti perjalanan hidup Nancy hingga ke Cape Cod Bay.²

Saya memilih novel ini karena, ceritanya menampilkan unsur-unsur psikologis para tokohnya. Hal tersebut mengacu terhadap trauma yang dialami oleh sang tokoh utamanya. Untuk itu saya menyoroti Nancy sebagai tokoh yang mengalami masalah kejiwaan dan hal tersebut terkait dengan perlakuan Carl Harmon terhadapnya. Akhirnya, saya membuat judul penelitian sesuai dengan asumsi saya yaitu, *trauma yang mengakibatkan penderitaan*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, saya mengidentifikasi bahwa tokoh Nancy memiliki masalah kejiwaan atau psikologis yang diakibatkan oleh ulah suami

² Mary Higgins Clark, *Where Are The Children?*, (New York, 1975).

pertamanya, yaitu Carl Harmon. Nancy sangat trauma pada masa lalunya dan takut hal tersebut dapat terulang kembali. Asumsi saya mengenai novel ini adalah “trauma yang mengakibatkan penderitaan” yang dapat dianalisis melalui unsur-unsur sastra dan psikologi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka saya membatasi penelitian masalah pada analisis perwatakan tokoh Nancy dan Carl Harmon, dan latar yang mendukung tema ini. Selain itu, saya juga menggunakan unsur ekstrinsik dalam hal ini melalui pendekatan psikologi dengan menggunakan teori kepribadian psikoanalisis dari Sigmund Freud, yaitu melalui dinamika kepribadian dalam hal ini kecemasan neurotik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah, bahwa apakah benar bahwa asumsi saya trauma yang mengakibatkan penderitaan? Untuk menjawab asumsi saya tersebut, maka saya merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perwatakan dan latar dalam novel ini.
2. Apakah pendekatan psikologi melalui konsep kepribadian psikoanalisis dari Sigmund Freud dapat digunakan untuk menganalisis cerita ini.
3. Apakah hasil dari analisis di atas dapat membangun tema.

E. Tujuan

Tujuan penelitian membuktikan bahwa asumsi saya tentang tema ini adalah traumatik yang mengakibatkan penderitaan. Untuk mencapainya, saya melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Menganalisis perwatakan dan latar untuk menampilkan trauma dan penderitaan yang dialami tokoh utamanya.

2. Menganalisis melalui konsep psikologi untuk dapat menampilkan dampak yang terjadi pada tokoh yang mengalami trauma dan penderitaan.
3. Membuktikan tema dapat dibangun dengan menggunakan konsep-konsep sastra dan konsep psikologi.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, teori yang saya gunakan adalah teori sastra dan psikologi. Adapun teori yang digunakan adalah teori perwatakan, latar dan psikologi.

1. Perwatakan

Saya menggunakan teori perwatakan dari buku *Concise Companion to Literature* karya James H. Pickering dan Jeffrey D. Hoepfer untuk menganalisis perwatakan dalam novel ini. Istilah perwatakan sendiri mengacu pada semua individu dalam karya sastra. Untuk tujuan analisis, perwatakan dalam karya fiksi biasanya menjelaskan hubungannya dengan alur, dengan tingkat kemajuannya yang diberikan oleh pengarang dan apakah mereka menjalani perubahan tokoh yang berarti.³ Dalam karya sastra, peran utama atau *central* adalah peran protagonisnya. Biasanya lebih mudah mengidentifikasi peran protagonis ini daripada antagonis atau peran kebalikannya. Kadang peran antagonis tidak berwujud seseorang. Bisa jadi seekor binatang dan lain-lain. Seperti Herman Melville dalam *Moby Dick*, atau nelayan Santiago dalam *The Old Man and the Sea* karya Ernest Hemingway.⁴

Menurut buku *Concise Companion to Literature* karya James H. Pickering dan Jeffrey D. Hoepfer, pengarang memiliki dua metode dasar atau teknik pembagian untuk menampilkan tokohnya. Pertama adalah metode *telling*, yaitu mengandalkan paparan dan komentar langsung dari pengarangnya. Kedua adalah *showing* yaitu tidak

³ Pickering dan Hoepfer, *Concise Companion to Literature*, (New York, 1981), Hal. 24

⁴ *Ibid*, hal. 24-25

langsung, metode dramatik dari *showing*, yang melibatkan ide lain pengarang, yang memperkenalkan tokoh-tokoh lain untuk mengungkapkan diri mereka sendiri secara langsung melalui percakapan dan tingkah laku mereka.⁵ Sedangkan yang termasuk perwatakan dalam *telling* antara lain adalah, perwatakan melalui penggunaan nama, yaitu penggunaan nama tokoh tertentu untuk melengkapi perwatakan tokoh tersebut. Beberapa tokoh diberikan nama untuk mengindikasikan ciri yang lebih mendominasi atau yang lebih mengontrol. Seperti contoh Edward Murdstone (in Dicken's *David Copperfield*) dan Roger Chillingworth (in Hawthorne's *The Scarlet Letter*). Kedua adalah perwatakan melalui penampilan, yaitu penampilan tokoh yang kadang merupakan petunjuk atau pelengkap bagi si tokoh itu sendiri. Ketiga, perwatakan melalui pengarang, yaitu pengarang yang ikut campur dan terjun langsung memasuki jalan ceritanya.⁶ Kedua metode *showing* dan *telling* dapat dilakukan bersamaan untuk menganalisis sebuah karya sastra.

Pada metode *showing* juga terbagi dalam beberapa bagian. Pertama adalah perwatakan melalui dialog, yaitu petunjuk yang dikemukakan oleh si tokoh melalui ucapan-ucapannya. Pada perwatakan melalui dialog ini terbagi menjadi enam bagian, pertama adalah metode *showing* melalui apa yang dikatakan. Hal ini terkait dengan ucapan-ucapan si tokoh dan isi dialog itu sendiri. Kedua adalah metode *showing* melalui identitas pembicara. Biasanya apa yang dikatakan oleh tokoh protagonis lebih penting daripada peran-peran kecil lainnya, walau juga memberikan cukup informasi tentang kepribadian tokoh-tokoh lain. Ketiga adalah kejadian atau kesempatan, yaitu peristiwa yang berlatar di suatu tempat tertentu, yang memiliki arti penting dalam jalannya cerita. Misalnya adalah pembicaraan yang terjadi di kamar tamu akan lebih menarik daripada pembicaraan yang terjadi di sebuah jalan. Keempat adalah identitas pembicara atau arah pembicara. Hal ini terkait dengan pembicaraan antara tokoh-tokohnya. Biasanya dialog antar teman akan lebih terbuka dan bebas. Pembicaraan

⁵ *Ibid*, hal. 27

⁶ *Ibid*, hal. 28-34

yang dilakukan oleh seorang tokoh saja tanpa adanya lawan bicara, disebut *monologue*. Bagian kelima adalah pertukaran yang berkualitas. Maksudnya adalah pergantian aksi atau tindakan dari si tokoh. Ia tidak selamanya akan terus berbicara, namun ada kesempatan tertentu, di mana ia menerima masukan atau ide-ide dari lawan bicaranya. Terakhir adalah nada pembicara yang terkait dengan suara, logat dan kosa kata. Hal ini dapat menjadikan petunjuk tentang perilaku tokoh tersebut. Mungkin ia adalah orang yang bersahabat, lembut, hangat ataupun kasar.⁷ Metode *showing* yang kedua adalah perwatakan melalui tindakan, yaitu perwatakan yang ditampilkan langsung oleh si tokoh melalui tindakan-tindakan mereka, dan biasanya terkait dengan beberapa alur cerita yang mengungkapkan emosi dan nilai-nilai psikologi yang ada pada tokoh tersebut.⁸

Dalam buku ajar milik Dr. Albertine Minderop, MA yang saya gunakan sebagai pelengkap, menjelaskan bahwa perwatakan merupakan kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan tetapi juga penampilan.⁹ Novel *Where Are The Children?* karya Mary Higgins Clark yang menjadi obyek penelitian saya ini, akan saya coba menganalisisnya dengan menggunakan metode *showing* dan *telling*. Berikut beberapa contoh penggunaan *showing* dan *telling*, seperti yang terdapat dalam buku ajar Dr. Albertine Minderop, MA.

*Her father slept with a handkerchief over his nose and eyes, snoring a little.*¹⁰

⁷ *Ibid*, hal. 32-33

⁸ *Ibid*, hal. 34-35

⁹ Dr. Albertine Minderop, MA, *Memahami Teori-Teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra*, (Jakarta, 1999), hal 25

¹⁰ *Ibid*, hal. 26

Jarvis, when she went to find him in the yard, lifted her up in a rough-house way and said: Frankie the lankie the alaga Frankie, the teelegged toe-legged bow-legged Frankie. And he gave her a dollar.¹¹

a. Latar

Teori latar yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah dari buku ajar *Memahami Teori-teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra* dari Dr. Albertine Minderop, MA. Dijelaskan bahwa latar atau *setting* mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan.¹² Latar dikelompokkan menjadi latar fisik, latar sosial dan latar spiritual atau ada pula yang mengelompokkannya menjadi latar tempat dan latar waktu.¹³

Latar fisik kadang-kadang disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi. Sedangkan latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial.¹⁴ Berikut beberapa contoh penggunaan analisis latar yang terdapat dalam buku ajar Dr. Albertine Minderop, MA.

It was a decade marked by death. Violent and inevitable funeral she came engraved on the brain, intensifying the ephemeral natural of life. For many in South it was a decade reminiscent of earlier times, when oak trees sighed over their burdens in the wind: Spanish moss draggled bloody to the ground.¹⁵

Sometime after the spring of '68, Meridien began going, irregularly, to church...¹⁶

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*, hal. 28

¹³ *Ibid.*, hal. 29

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

2. Teori Psikologi

Selain menggunakan unsur-unsur sastra dalam menganalisis novel ini, saya juga menggunakan pendekatan secara psikologi. Istilah psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.¹⁷

Beberapa teori psikologi yang ada antara lain Teori Psikoanalisis dari Sigmund Freud, Teori Kepribadian Behaviorisme dari B. F. Skinner dan Teori Kepribadian Humanistik dari Abraham Maslow. Pada kesempatan ini, saya hanya akan menggunakan Teori Kepribadian Psikoanalisis dari Sigmund Freud, dalam hal ini mengenai Dinamika Kepribadian, yang dapat menunjang novel yang saya analisis.

a. Teori Kepribadian Psikoanalisis Sigmund Freud

Teori psikologi yang saya gunakan untuk menganalisis novel ini adalah teori kepribadian psikoanalisis dari Sigmund Freud. Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini.¹⁸

1) Dinamika Kepribadian

Dinamika kepribadian dibagi menjadi lima, yaitu naluri, macam-macam naluri, penyaluran dan penggunaan energi psikis, kecemasan dan mekanisme pertahanan ego. Pada novel ini, tokoh Nancy mengalami kecemasan dalam hidupnya.

Kecemasan sendiri oleh Sigmund Freud terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kecemasan riil, kecemasan neurotik dan kecemasan moral. Kecemasan tokoh Nancy termasuk ke dalam kecemasan neurotik. Kecemasan neurotik merupakan kecemasan

¹⁷ Dr. Albertine Minderop, MA, *Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud*, (Jakarta, 2000), hal. 2

¹⁸ *Ibid*, hal. 7

atas tidak terkendalikannya naluri-naluri primitif oleh ego yang nantinya bisa mendatangkan hukuman. Sungguhpun sumbernya berada di dalam diri, kecemasan neurotik pada dasarnya berlandaskan kenyataan, sebab hukuman yang ditakutkan oleh ego individu berasal dari luar.¹⁹

G. Metode Penelitian

Saya melakukan penelitian yang bersifat kualitatif dengan sumber data tertulis atau teks dari novel *Where Are The Children?* karya Mary Higgins Clark, dan berbagai sumber-sumber lain yang mendukung.

H. Sistematika Penyajian

Sistematika penelitian yang saya buat ini terdiri dari :

- Bab I : Pada bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan, landasan teori dan metode penelitian.
- Bab II : Analisis Unsur-unsur Sastra novel *Where Are The Children?* Karya Mary Higgins Clark, yang mencakup analisis perwatakan dan latar.
- Bab III : Analisis Novel *Where Are The Children?* Melalui Pendekatan Psikologi, yaitu Psikoanalisis dari Sigmund Frued.
- Bab IV : Analisis Tema Novel *Where Are The Children?*, yaitu Trauma yang mengakibatkan Penderitaan.
- Bab V : Pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dan *summary of the thesis*.

Daftar Pustaka

Skema

¹⁹ E. Koewara, *Teori-teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*, (Bandung, 1991), hal. 45